

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara biasa yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita.

Agar ini terwujud dibutuhkan ketepatan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran. Pengajaran dapat membuat seorang pelajar menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat ia lakukan dan yang dapat dicapainya. Perubahan ini biasanya dilakukan seorang guru atau instruktur dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuannya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan formal mengadakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seperti: buku paket, alat peraga dan fasilitas lainnya. Kemampuan guru dalam mendidik dan mengajar juga perlu ditingkatkan. Disamping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar. Kemungkinan meningkatnya hasil belajar sesuai hasil yang diharapkan. Strategi

pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru atau instruktur dengan sengaja (seperti metode, sarana prasarana, materi, media, dan sebagainya), agar siswa difasilitasi (dipermudah) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode konvensional. Pendekatan konvensional ini merupakan suatu cara penyampaian informasi secara lisan kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dengan komunikasi yang terjadi searah, dengan kata lain metode pembelajaran konvensional didominasi oleh guru.

Salah satu strategi pembelajaran yang menekankan efektivitas dari peserta didik adalah model kooperatif tipe jigsaw. Para siswa dituntut untuk saling bekerja sama dalam menguasai materi yang diajarkan. Model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan akademik, melatih keterampilan berbicara, sekaligus menanamkan moralitas siswa. Menurut Sugiyono (2010:48) bahwa “Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam 1 kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.”

Hasil penelitian Ismirimata (2007), melaporkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Sihombing (2008), melaporkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pemberian tugas. Nurlina (2008), melaporkan

bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe SQ3R lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia. Dimana, menurut penjelasan guru Administrasi Perkantoran kelas X Ibu Dorriana Siregar, S.Pd pada saat observasi :

(1). Rata-rata guru administrasi perkantoran hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

(2). Hasil belajar siswa kelas X pada Tahun Pembelajaran 2012/2013 rata-rata mencapai nilai 70. Hasil ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal di SMK PAB 2 Helvetia yaitu 70, namun beliau mengatakan hasil belajar siswa masih rendah. Karena dari 34 siswa kelas X AP1 hanya 50 % atau sebanyak 17 orang yang memperoleh nilai diatas KKM, dan 50% siswa atau sebanyak 17 orang memperoleh nilai di bawah KKM.

(3) Kemauan belajar siswa yang kurang dan rendahnya minat baca siswa. Siswa menganggap bahwa administrasi perkantoran adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya teori-teori yang perlu dihafal dan kurangnya interaksi antar siswa pada saat belajar didalam dan diluar kelas.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Macam *Filling System* Di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

(1). Rata-rata guru administrasi perkantoran hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar.

(2). Hasil belajar siswa kelas X pada Tahun Pembelajaran 2013/2014 rata-rata mencapai nilai 70 dari nilai ketuntasan minimal di SMK PAB 2 Helvetia yaitu 70.

(3) Kemauan belajar siswa yang kurang dan rendahnya minat baca siswa menyebabkan siswa tidak aktif.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

(1) Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

(2) Subjek penelitian adalah siswa/i SMK PAB 2 Helvetia Kelas XI Tahun Pembelajaran 2014/2015.

(3) Materi pokok yang diajarkan adalah macam *filling system*.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Macam *Filling System* di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2014/2015”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Macam *Filling System* di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2014/2015”

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai tolak ukur dalam mengajarkan pembelajaran administrasi perkantoran.
2. Bagi Unimed, sebagai informasi dan sumber referensi tentang administrasi perkantoran.
3. Bagi Sekolah, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
4. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memilih model pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran administrasi perkantoran.
5. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar terhadap bidang studi administrasi perkantoran.